



## ANALYSIS OF THE IMPACT OF ARTIFICIAL INTELLIGENCE ON INFORMATION SEEKING BEHAVIOR

### ANALISIS DAMPAK ARTIFICIAL INTELLIGENCE TERHADAP PERILAKU PENCARIAN INFORMASI

Febri Nahla , Anis Masruri\*

\* Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia

#### ABSTRACT

**Background of the study:** The need for information in the era of globalization is rapidly growing, causing users to strategize to obtain information effectively. One of the strategies used in information retrieval is by utilizing generative AI applications.

**Purpose:** This study aims to discuss generative AI applications used in information retrieval and the impact of generative AI usage on information seeking behavior.

**Methods:** The methods used is library research, with data collection from various relevant literature sources.

**Finding:** The use of generative AI in information retrieval provides positive impacts, such as speeding up the search process and presenting concise and easily understood information. However, the use generative AI also has negative effects, such as inaccurate data and potential dependence on technology.

**Conclusion:** Although generative AI provides convenience in information retrieval, there are negative risks, such as data inaccuracy and overdependence on technology. Therefore, regulations and oversight are needed to prevent these negative impacts

**Keywords:** AI, information, generative AI, information seeking behavior

#### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Kebutuhan informasi di era globalisasi semakin berkembang pesat, yang menyebabkan para pengguna informasi harus mengatur strategi untuk mendapatkan informasi secara efektif. Salah satu strategi yang digunakan adalah dengan memanfaatkan AI generative.

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk membahas aplikasi-aplikasi AI Generatif yang digunakan dalam pencarian informasi serta dampak dari penggunaan AI generatif terhadap perilaku informasi.

**Metode:** Metode penelitian yang digunakan adalah library research dengan pengumpulan data dari berbagai sumber literatur yang relevan.

#### How to cite this article:

Nahla, febri, & Masruri, A. (2024). Analysis of the Impact of Artificial Intelligence on Information-Seeking Behavior. JPUA: Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga: Media Informasi Dan Komunikasi Kepustakawanan, 14(2), 69–75.  
<https://doi.org/10.20473/jpua.v14i2.2024.69-75>

Literature Study  
Studi Literatur

#### INFO ARTICLE

Received: 9 August 2024

Accepted: 5 September 2024

Published: 2 December 2024

Correspondence:

Name : Febri Nahla

Email :

Febrinahla@gmail.com



**Temuan:** Penggunaan AI generatif dalam pencarian informasi memberi dampak positif, seperti mempercepat proses pencarian dan menyajikan informasi yang ringkas dan mudah dipahami. Meskipun demikian, penggunaan AI generatif juga menimbulkan dampak negatif, yaitu data yang kurang akurat dan potensi ketergantungan pada teknologi.

**Kesimpulan:** Meskipun AI generatif memberikan kemudahan dalam pencarian informasi, terdapat resiko negatif seperti ketidakakuratan data dan ketergantungan berlebihan pada teknologi. Oleh karena itu, diperlukan aturan dan pengawasan untuk mencegah dampak negatif tersebut.

**Kata Kunci:** AI, AI Generatif, Informasi, Perilaku Pencarian Informasi

## PENDAHULUAN

Perkembangan informasi pada era globalisasi, menjadikan kebutuhan informasi manusia menjadi semakin meningkat. Adanya kebutuhan akan informasi tersebut, membuat orang mengatur strategi dalam mencari dan mendapatkan informasi agar informasi yang mereka inginkan dapat dipenuhi (Purnama, 2021).

Strategi pencarian informasi bisa juga dikatakan sebagai perilaku seseorang untuk mendapatkan informasi. Dalam melakukan penelusuran informasi akan timbul perilaku pencarian informasi, perilaku ini menjadi strategi untuk mendapatkan informasi dan menjadi tindakan seseorang dalam menelusuri dan mencari informasi (Purnama, 2021).

Thomas D. Wilson mengemukakan bahwa perilaku pencarian informasi dipengaruhi oleh kebutuhan pribadi yang berkaitan dengan kebutuhan fisiologis, afektif maupun kognitif. Wilson mengusulkan empat teori pencarian informasi diantaranya perhatian pasif (*passive attention*), pencarian pasif (*passive search*), pencarian aktif (*active search*), dan pencarian berlanjut (*ongoing search*) (Wilson, 1999).

Selain itu, David Ellis juga mengembangkan teori perilaku pencarian informasi yang dikaitkan secara langsung dengan *system information retrieval*. Ellis mengembangkan delapan karakteristik perilaku pencarian informasi, diantaranya *starting* (individu mulai mencari informasi), *chaining* (menulis hal yang dianggap penting), *browsing* (mencari informasi yang terstruktur atau semi terstruktur), *differentiating* (reduksi data atau pemilihan data), *monitoring* (memantau atau mencari berita-berita terbaru), *extracting* (memilih informasi yang berguna), *verifying* (mengecek ukuran data yang telah diambil), *ending* (akhir dari pencarian) (Ellis, 1989).

Seiring perkembangan teknologi, pencarian informasi semakin dipermudah dengan adanya *Artificial Intelligence* (AI). Sebelum adanya AI, pengguna mencari informasi dengan manual seperti melalui koleksi cetak yang tersedia atau *search engine* dengan kata kunci yang terbatas (Nur Maulidila Alsyah, 2023). Kehadiran teknologi AI memberikan perubahan yang signifikan dalam pencarian informasi. Mencari informasi menjadi lebih mudah, efektif dan bahkan cepat (Hamdi Husein, 2023).

*Artificial Intelligence* (AI) merupakan kemampuan perangkat lunak ataupun mesin untuk menjalankan tugas-tugas yang sebelumnya hanya bisa dilakukan oleh manusia, seperti dalam proses pembelajaran, penalaran hingga persepsi. (De la Vega Hernández et al., 2023).

Teknologi AI pada dasarnya sama dengan piranti media pada umumnya, yakni memiliki potensi untuk memberikan manfaat ataupun merugikan. Selain dampak positif yakni mempermudah pencarian informasi, teknologi AI juga memberikan beberapa dampak negatif, salah satunya ialah penyajian data yang kurang akurat. Dalam penelitian yang dilakukan Elisa Hill mengenai teknologi AI khususnya Chat GPT menjelaskan bahwa meskipun bahasa yang digunakan cukup mudah untuk dimengerti, namun teks yang dihasilkan Chat GPT terlalu dangkal untuk pengetahuan yang mendetail mengenai temuan dan trend terbaru yang relevan, serta tidak menunjukkan sumber mana yang digunakan (Hill-Yardin et al., 2023).

Berdasarkan dari uraian diatas penelitian ini bertujuan untuk menelaah aplikasi-aplikasi AI Generatif dalam pencarian informasi dan dampaknya terhadap para pengguna dalam mencari dan menggunakan informasi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *library research* atau studi literatur yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan informasi dan data dengan melibatkan berbagai bahan penunjang, mulai dari buku, artikel, hasil penelitian serupa, hingga jurnal yang bersangkutan dengan permasalahan penelitian (Sari & Asmendri, 2020).

Pengumpulan data penelitian dengan teknik *library research* banyak bergantung pada studi kepustakaan, yakni dengan menggunakan data dan temuan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Beberapa artikel jurnal yang digunakan diantaranya: 1) *Global Bibliometric Mapping of the Frontier of Knowledge in the Field of Artificial Intelligence for the Period 1990–2019* oleh De la Vega Hernández, Urdaneta, dan Carayannis, tahun 2023. 2) *Is the Chatbot a Threat or an Opportunity for Security Organizations? International Institute for Counter-Terrorism* oleh Eshed tahun 2023. 3) *Human Information Behavior, Informing Science* dari *The International Journal of Emerging Transdiscipline* oleh Wilson tahun 2000. 4) Dampak Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dari jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran oleh Fauziyati tahun 2023. 5) Analisis Pertanggungjawaban Hukum Pidana terhadap Pemanfaatan *Artificial Intelligence* di Indonesia dari Jurnal Komunikasi Hukum oleh Haris tahun 2022. 6) *Artificial Intelligence for a Better Future an Ecosystem Perspective on the Ethics of AI and Emerging Digital Technologies* dari *Springer Nature Switzerland* oleh Kinderlerer tahun 2021. 7) Era dan Teknologi Baru: Permudah Pencarian Informasi Melalui AI dari Branding Vokasi Unair oleh Nur Maulidila Alsya. 8) Model Perilaku Pencarian Informasi (Analisis Teori Perilaku Pencarian Informasi Menurut David Ellis dari Pustaka Karya oleh Purnama tahun 2021. 9) Model Perilaku Pencarian Informasi Guna Memenuhi Kebutuhan Informasi (Studi Literatur) dari *Publication Library and Information Science* oleh Riani tahun 2017. 10) Big Data, Kecerdasan Buatan, Blockchain, dan Teknologi Finansial di Indonesia Usulan Desain, Prinsip, dan Rekomendasi Kebijakan dari Aptika Kominfo oleh Hakim dan Dinita tahun 2018. 11) Implementasi Teknologi Pencarian Cepat Menggunakan *Artificial Intelligence* pada Perpustakaan Digital oleh Hamdi Husein tahun 2023. 12) Ulasan Chatsonic AI 2023: Alternatif GPT Obrolan Gratis yang Patut Dipertimbangkan oleh Rifat tahun 2023. 13) *Why Google, Bing and Other Search Engines' Embrace of Generative AI Threatens \$68 Billion SEO Industry* oleh Sen tahun 2023. 14) Cara Menggunakan Bing AI di HP dan Laptop buat Jawab Aneka Pertanyaan oleh Zulfikar tahun 2023.

Data yang didapatkan dari sumber-sumber tersebut kemudian akan disaring, dikategorikan, kemudian diolah serta dianalisis hingga sesuai dengan argumen yang ingin dibangun di dalam penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Artificial Intelligence*

*Artificial Intelligence* (AI) merupakan salah satu program komputasi yang dapat mengoperasikan mesin seperti kecerdasan manusia, seperti membuat keputusan, memecahkan masalah, dan membuat prediksi (Hakim & Dinita, 2018).

Kecerdasan Buatan (AI) semakin banyak digunakan di mana-mana. Oleh karena itu konsekuensi dari penggunaannya dapat diamati dalam berbagai aspek kehidupan. AI memiliki banyak efek positif dan menghasilkan manfaat sosial. Aplikasi AI dapat meningkatkan kondisi kehidupan dan kesehatan, memfasilitasi keadilan, meningkatkan keamanan publik, dan mengurangi dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan dan iklim, juga dapat membantu orang-orang melakukan pekerjaannya (Kinderlerer, 2021).

Kecerdasan buatan (AI) dianggap penting karena potensinya untuk mengubah cara kita hidup, bekerja, dan bermain. Di sejumlah bidang, AI dapat melakukan tugas-tugas yang jauh lebih baik daripada manusia (Laskowski & Tucci, 2023). Cara kerja AI adalah dengan menggabungkan data dalam jumlah besar dengan kecepatan tinggi dan algoritma yang kuat, sehingga memungkinkan perangkat lunak untuk secara otomatis belajar dari pola atau karakteristik data yang tersedia (Sucipto et al., 2023).

Menurut Kadir dan Tera dalam Araf (2023) AI terdiri dari beberapa kategori, diantaranya: 1) *Natural Language Processing* (pengolahan bahasa alami) yakni AI yang mengkaji tentang bagaimana pengolahan bahasa alami yang digunakan oleh manusia dalam berkomunikasi antara satu dengan yang lain. Contoh paling terkenal dari penerapan *Natural Language Processing* ialah asisten suara (*Siri, Alexa, Google Assistant*), dan penerjemahan otomatis (*Google Translate*). 2) *Computer Vision* (visi komputer) yakni sistem AI yang dapat memungkinkan komputer dan sistem untuk mendapatkan informasi dari gambar, video, dan input visual lainnya, dan dapat mengambil tindakan atau membuat rekomendasi dari informasi tersebut. Salah satu

contoh AI *computer* ini adalah fitur *face ID* yang merupakan sebuah teknologi pengenalan wajah atau biasa dikenal dengan *face recognition*. 3) *Voice Recognition* (pengenalan percakapan) yakni proses pengenalan secara otomatis sinyal suara dengan membandingkan pola karakteristiknya dengan sinyal suara yang menjadi referensi atau acuan. Salah satu contoh penerapan *Voice Recognition* ialah sistem navigasi atau GPS pada mobil. 4) *Robotic*, yaitu kajian bidang ilmu komputer mengenai robot. Teknologi robot pada era teknologi sekarang ini sudah digunakan hampir di berbagai bidang. Contohnya ialah penggunaan robot sebagai alat pembersih rumah tangga dan sebagainya. 5) *Expert System* yakni sistem komputer yang meniru keahlian seseorang dalam bidang tertentu untuk menyelesaikan suatu permasalahan. MYCIN merupakan salah satu *expert system* yang paling terkenal yang dibuat oleh Edward Shortliffe of Stanford University pada tahun 1970-an yang merupakan sistem pakar *medical* yang bisa mendiagnosa penyakit infeksi serta merekomendasikan pengobatan. 6) *Fuzzy Logic*, merupakan kemampuan dalam proses penalaran secara bahasa (*linguistic reasoning*). Ketidakpastian kondisi dan pemikiran seperti pengelompokan umur yang muda, menengah dan tua bisa ditangani menggunakan *fuzzy logic*. Teknologi *fuzzy logic* banyak digunakan *chip processor* dan juga sistem kontrol. 7) *Neural Network*, algoritma jaringan saraf atau biasa dikenal dengan *artificial neural network* (ANN) biasanya sering digunakan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang rumit dan berkaitan dengan identifikasi input, prediksi, pengenalan pola dan sebagainya. Salah satu penerapan *neural network* yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari ialah *search engine Google*. 8) *Genetic Algorithm* merupakan metode pencarian yang terinspirasi dari populasi genetika untuk menemukan solusi suatu masalah. Salah satu ciri dari algoritma genetika ialah meniru kemampuan makhluk dengan beradaptasi terhadap lingkungan dan berevolusi untuk mengatasi masalah yang dihadapi AI tersebut. 9) *Hybrid Intelligence System* atau yang biasa dikenal dengan AI hibrid merupakan sebuah sistem yang terintegrasi dengan AI melalui penggunaan dan kombinasi beberapa teknologi yang masing-masing memiliki keunggulan. 10) *Intelligent Agent*, yakni program yang mengumpulkan informasi sendiri dan digunakan oleh AI sebagai dasar pengambilan keputusan. Informasi akan disimpan secara terjadwal, *real time*, dan digunakan untuk memberikan layanan berdasarkan pengalaman program tersebut.

AI telah melalui tiga tingkat evolusi atau perubahan dalam perkembangannya, yakni *Artificial Narrow Intelligence* (ANI) yang merupakan bentuk dari AI lemah, *Artificial General Intelligence* (AGI) atau yang lebih dikenal sebagai AI generatif yang merupakan AI kuat dan memiliki kemampuan sebanding dengan kemampuan manusia, dan *Artificial Superintelligence* (ASI) yakni AI yang secara sengaja diciptakan untuk melebihi kemampuan manusia (Haris & Tantimin, 2022).

Evolusi dari AI di dunia saat ini sudah berada pada AI jenis *Artificial General Intelligence* (AGI) atau AI generatif. Salah satu contoh aplikasi AI generatif dalam bidang pencarian informasi ialah Chat GPT yang cukup menarik perhatian masyarakat global sejak pertama kali diluncurkan pada November 2022 yang lalu oleh perusahaan AI non profit bernama Open AI.

### Perilaku Pencarian Informasi

Perilaku pencarian informasi mengacu pada perilaku seseorang ketika berinteraksi dengan sistem informasi. Perilaku pencarian ini dapat berkisar dari kegiatan fisik seperti mengklik *link* atau tautan, hingga aktivitas mental dan intelektual seperti menggunakan teknik *boolean search* untuk meningkatkan relevansi informasi yang ditemukan (Wilson, 2000).

Perilaku pencarian informasi dapat diartikan sebagai tindakan seseorang untuk memenuhi kebutuhan informasinya. Pencarian informasi biasanya dilakukan ketika orang membutuhkan informasi untuk keperluan tertentu. Pencarian sumber informasi biasanya dilakukan dengan berbagai sumber, seperti media massa, media cetak, buku, perpustakaan, AI dan sebagainya.

Pawit M. Yusuf mengulas pandangan T.D. Wilson mengenai susunan beberapa batasan tentang perilaku informasi yakni: 1) Perilaku informasi (*information behavior*), yaitu keseluruhan perilaku manusia yang berkaitan dengan sumber dan saluran informasi, termasuk perilaku pencarian serta penggunaan informasi baik secara aktif maupun secara pasif. 2) Perilaku penemuan informasi (*information seeking behavior*), yakni upaya menemukan informasi dengan tujuan tertentu, akibat dari adanya kebutuhan untuk memenuhi suatu tujuan. 3) Perilaku pencarian informasi (*information searching behavior*) yakni perilaku ditingkat mikro yang berupa perilaku pencarian informasi yang ditunjukkan seseorang ketika berinteraksi dengan sistem informasi. 4) Perilaku penggunaan informasi (*information user behavior*), yaitu perilaku seseorang yang terdiri atas tindakan-tindakan fisik maupun mental yang dilakukan seseorang ketika

menggabungkan informasi yang ditemukannya dengan pengetahuan dasar yang telah dimilikinya (Yusuf & Subekti, 2010).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pencarian seseorang terhadap informasi untuk memenuhi kebutuhannya, diantaranya: 1) Kondisi psikologis. 2) Demografis (usia, *gender*, agama, suku dan lainnya). 3) Peran masyarakat. 4) Lingkungan. 5) Karakteristik sumber informasi (Wilson, 2000).

Dengan berkembangnya teknologi informasi, perilaku pencarian informasi individu dapat berubah secara signifikan, dan penyediaan serta distribusi sumber informasi menjadi lebih canggih dan meluas sehingga memerlukan keterampilan untuk menemukan sumber informasi yang diperlukan (Shobirin et al., 2020).

David Ellis 1989 dalam Shobirin (2020) menyebutkan ada enam elemen yang membentuk perilaku pencarian informasi. Kemudian pada tahun 2003 disempurnakan oleh Meho dan Tibo dengan sepuluh elemen pembentuk perilaku pencarian informasi yakni, *starting, chaining, browsing, monitoring, accessing, differentiating, extracting, verifying, networking* dan *information managing*. Pola perilaku pencarian informasi tersebut tidak serta merta terdiri dari 10 unsur yang berurutan, dikarenakan adanya faktor perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, *skill* menelusuri informasi serta kebutuhan informasi yang dimiliki oleh masing-masing individu (Shobirin et al., 2020).

#### Aplikasi-Aplikasi AI Generatif dalam Pencarian Informasi

Penggunaan AI generatif dalam pencarian informasi memberi kemudahan bagi para pengguna informasi. Algoritma AI generatif dapat mengeksplorasi dan menganalisis data kompleks dengan cara yang baru, sehingga para pengguna bisa menemukan tren dan pola baru yang tidak terlihat sebelumnya.

Fitur pencarian AI sendiri menggabungkan kecerdasan buatan dengan kemampuan untuk memproses bahasa alami agar hasil pencarian yang tersaji lebih akurat dan relevan. Keunggulan yang dimiliki oleh AI ialah kemampuannya dalam memahami konteks dari pertanyaan yang diberikan (Nur Maulidila Alsyah, 2023).

AI generatif memiliki berbagai jenis aplikasi potensial, dan kemampuannya untuk menghasilkan data baru yang realistis hingga berpotensi merevolusi banyak industri. Berikut beberapa fitur *Artificial Intelligence* yang digunakan untuk pencarian informasi diantaranya: 1) Chat GPT. Aplikasi ini berupa *chatbot* yang dikembangkan oleh OpenAI dan dirancang untuk memfasilitasi interaksi percakapan. *Chatbot* ialah *software* yang mensimulasikan percakapan manusia untuk membantu komunikasi menggunakan kecerdasan buatan atau AI. *Software* ini menghasilkan respons yang mirip dengan jawaban manusia yang terjawab melalui pesan berbasis teks (Eshed, 2023). Chat GPT pertama kali dirilis pada 30 November 2022 dan mendapatkan popularitas dengan cepat. Pada Januari 2023 tercatat bahwa aplikasi ini mencapai 100 juta pengguna. Pengembangan aplikasi ini telah mendapatkan popularitas yang luar biasa dikarenakan kemampuannya untuk memberikan jawaban yang kompleks dan cepat, dan dapat diterapkan pada berbagai topik (Eshed, 2023). 2) Perplexity AI. Perplexity merupakan aplikasi AI yang memiliki karakteristik yang sama dengan Chat GPT, yakni beroperasi seperti *chatbot*. Algoritma yang digunakan oleh perplexity AI ialah *Natural Language Processing* (NLP) yang dapat memberikan jawaban dan informasi yang akurat kepada pengguna (*Mengenal 6 Perbedaan Perplexity AI dan Chat GPT*, 2023). Perplexity AI memiliki beberapa fitur unggulan, diantaranya mesin pencarian yang dijalankan seperti *chatbot*, pencantuman sumber pencarian, edit pertanyaan, *extension chrome* (diintegrasikan dengan Google Chrome) dan fitur Threads yakni fitur yang bisa digunakan oleh pengguna untuk bisa berinteraksi dengan pengguna lainnya. 3) Google Bard. Google Bard merupakan aplikasi AI buatan Google yang dirilis pada Mei 2023. Program AI ini berbasis *language model* bernama LaMDA (*Language Model for Dialogue Applications*) yang memprediksi kata dengan menganalisis teks dalam sebuah data (Zulfikar, 2023). Google Bard memiliki karakteristik yang sama dengan Chat GPT dan Perplexity AI yakni tanggapan yang diberikan dibuat seperti obrolan atau *chat*. Pengguna AI ini dapat dengan mudah menemukan informasi yang mereka butuhkan dengan memasukkan berbagai perintah dan pertanyaan ke *chat box* Bard. Kemudian, Bard akan menanggapi seperti sedang melakukan pertanyaan. 4) Bing AI / Bing Chat. Bing AI merupakan aplikasi AI buatan Microsoft yang bekerja dengan menjawab aneka pertanyaan dan perintah pengguna. Aplikasi AI ini memiliki perbedaan yang cukup signifikan dengan Chat GPT. Salah satunya dalam hal cara mengakses. AI ini dibuat dengan diintegrasikan ke *browser* Microsoft Edge dan *search engine* Bing, dan tidak hadir dalam satu platform tersendiri seperti Chat GPT (Zulfikar, 2023). Untuk menggunakan aplikasi AI ini, pengguna harus memiliki aplikasi Microsoft Edge di laptop ataupun Microsoft Bing di *smartphone* (HP). 5) You.com. You.com merupakan *search engine* berbasis AI dengan keamanan privasi para

penggunanya. Fitur ini merangkum hasil pencarian pada *web* menggunakan kategori pada *website*. Keunggulan AI ini terdapat pada keamanan para penggunanya, karena tidak memiliki *tracking system* dan serbuan iklan layaknya Google. Selain itu, informasi yang dimuat lebih banyak dan menghemat waktu. Sumber informasi yang digunakan juga lebih berlimpah, sehingga para pengguna bisa melakukan personalisasi pencarian dengan lebih dari 150 aplikasi (DQlab, 2023). 6) Chatsonic. Chatsonic merupakan aplikasi AI yang berupa *chatbot* interaktif yang bekerja dengan memberdayakan pengguna untuk berinteraksi dengan lebih efektif dengan sistem AI, menyederhanakan pelaksanaan tugas, serta meningkatkan kemudahan penggunaan (Rifat, 2023).

#### Dampak AI terhadap Perilaku Pencarian Informasi

Penggunaan *Artificial Intelligence* memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap perilaku pencarian informasi. Pencarian informasi semakin dipermudah dengan adanya teknologi *Artificial Intelligence* (Nur Maulidila Alsyah, 2023). Selain mempermudah akses pencarian informasi, AI juga mempersingkat waktu pencarian serta memberikan informasi yang ringkas dan mudah dipahami.

Kemudahan penggunaan aplikasi-aplikasi AI juga menjadikan salah satu keunggulan AI dalam pencarian informasi. Selain itu kemampuannya dalam memahami konteks dari pertanyaan yang diberikan, menjadikan fitur AI lebih diminati oleh pencari informasi dibandingkan dengan melakukan pencarian secara tradisional yakni dengan menggunakan sumber media massa, media cetak, dan sebagainya (Nur Maulidila Alsyah, 2023).

Fitur pencarian AI tak hanya bisa memahami konteks pertanyaan yang sederhana, namun juga bisa memahami bahasa manusia yang kompleks dan mungkin lebih rumit. Pertanyaan-pertanyaan tersebut akan dianalisis untuk kemudian diberikan jawaban yang lebih terperinci. Hal tersebut membantu pencari informasi atau pengguna informasi untuk lebih mudah dalam memahami informasi yang didapat juga menambah informasi dari topik yang dicari.

Namun, tidak hanya memberikan dampak yang positif, penggunaan AI dalam pencarian informasi juga memberikan sejumlah dampak negatif. Diantara dampak-dampak negatif penggunaan AI dalam pencarian informasi ialah: 1) Pemanfaatan AI yang berlebihan dapat mengakibatkan ketergantungan pada teknologi AI (Fauziyati, 2023). Hal tersebut berdampak buruk pada pengambilan keputusan para pengguna informasi. 2) Penyajian data yang keliru. AI generatif terkenal karena memberikan data yang salah, menjiplak atau hanya mengada-ada (Sen, 2023). Meskipun beberapa fitur AI diklaim bisa memberikan data yang akurat seperti perplexity AI, namun tidak sedikit fitur AI yang menyajikan data yang salah bahkan tidak masuk akal, namun dikemas dengan sangat meyakinkan sehingga dapat dengan mudah dipercayai oleh pencari informasi.

Oleh sebab itu, perlu adanya aturan-aturan juga pengawasan dalam pengaplikasian AI agar bisa meminimalisir dampak negatif tersebut.

#### PENUTUP

Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) terhadap perilaku pencarian informasi memberikan dampak yang cukup signifikan. Tidak hanya dampak positif, namun penggunaan AI juga memberikan dampak yang negatif terhadap para pencari informasi.

Penggunaan aplikasi-aplikasi AI seperti Perplexity AI, Google Bard, Bing AI / Bing Chat, You.com dan Chatsonic memberikan kemudahan dalam akses informasi, mempersingkat waktu pencarian, hingga memberikan informasi yang ringkas dan mudah dipahami.

Namun dibalik kemudahan tersebut, penggunaan AI juga memberikan dampak negatif, mulai dari data yang kurang akurat, hingga ketergantungan pada teknologi. Dalam hal ini, adanya aturan-aturan juga pengawasan yang ketat dalam pengaplikasian AI bisa menjadikan solusi untuk pencegahan dampak negatif dari penggunaan AI tersebut.

#### DAFTAR PUSTAKA

- De la Vega Hernández, I. M., Urdaneta, A. S., & Carayannis, E. (2023). Global bibliometric mapping of the frontier of knowledge in the field of artificial intelligence for the period 1990–2019. *Artificial Intelligence Review*, 56(2), 1699–1729. <https://doi.org/10.1007/s10462-022-10206-4>
- DQlab. (2023). *Mengenal You.Com Search Engine Berbasis AI dan Beragam Fituranya*. Dignation.Id.

- Ellis, D. (1989). Theory and Explanation in Information Retrieval Research. *Journal of Information*.
- Eshed, G. (2023). Is the Chatbot a Threat or an Opportunity for Security Organizations? International Institute for Counter-Terrorism. In *Institute for Counter-Terrorism (ICT)*.
- Fauziyati, W. R. (2023). Dampak Penggunaan Artificial Intelligence (AI) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 2180–2187.
- Hakim, A. R., & Dinita, A. P. (2018). *Big Data, Kecerdasan Buatan, Blockchain, dan Teknologi Finansial di Indonesia Usulan Desain, Prinsip, dan Rekomendasi Kebijakan*. Aptika Kominfo.
- Hamdi Husein. (2023, June 26). *Implementasi Teknologi Pencarian Cepat Menggunakan Artificial Intelligence pada Perpustakaan Digital*. Kompasiana.
- Haris, M. T. A. R., & Tantimin. (2022). Analisis Pertanggungjawaban Hukum Pidana Terhadap Pemanfaatan Artificial Intelligence di Indonesia. *Jurnal Komunikasi Hukum*, 8(1), 307–316.
- Hill-Yardin, E. L., Hutchinson, M. R., Laycock, R., & Spencer, S. J. (2023). A Chat(GPT) About the Future of Scientific Publishing. *Brain, Behaviour, and Immunity*, 110, 152–154. <https://doi.org/10.1016/j.bbi.2023.02.022>
- Kinderlerer, J. (2021). *Artificial Intelligence for a Better Future an Ecosystem Perspective on the Ethics of AI and Emerging Digital Technologies*. Springer Nature Switzerland.
- Laskowski, N., & Tucci, L. (2023). *Definition Artificial Intelligence*. TechTarger.
- Mengenal 6 Perbedaan Perplexity AI dan Chat GPT. (2023). Academy.
- Nur Maulidila Alsyah. (2023). *Era dan Teknologi Baru: Permudah Pencarian Informasi Melalui AI*. Branding Vokasi Unair.
- Purnama, R. (2021). Model perilaku pencarian informasi (analisis teori perilaku pencarian informasi menurut David Ellis). *Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 9(1), 10. <https://doi.org/10.18592/pk.v9i1.5158>
- Rifat. (2023). *Ulasan Chatsonic AI 2023: Alternatif GPT Obrolan Gratis yang Patut Dipertimbangkan*. Codewatchers.Com.
- Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian kepustakaan (library research) dalam penelitian pendidikan IPA. *Natural Science*, 6(1), 41–53.
- Sen, R. (2023, October). *Why Google, Bing and other search engines' embrace of generative AI threatens \$68 billion SEO industry*. The Conversation.
- Shobirin, M. S. H., Roekhan, & Safii, Moh. (2020). POLA PERILAKU PENCARIAN INFORMASI MAHASISWA BERPRESTASI UNIVERSITAS NEGERI MALANG TAHUN 2019. *Pustakaloka*, 12(1), 30–49.
- Sucipto, A., Febrianto, A., Rais, Z. M., & Setiabudi, D. I. (2023). Dakwah Di Era Teknologi Informasi: Manfaat, Tantangan, Dan Strategi Penggunaan Artificial Intelligence (AI) Dan Internet of Things (Iot) Dalam Dakwah. *Relinesia: Jurnal Kajian Agama Dan Multikulturalisme Indonesia*, 86–93.
- Wilson, T. D. (1999). *Models in information behaviour research*. <http://informationr.net/tdw/publ/papers/1999JDoc.html>
- Wilson, T. D. (2000). Human information behavior, informing science. *The International Journal of an Emerging Transdiscipline*, 3(2), 49–56.
- Yusuf, P. M., & Subekti, P. (2010). *Teori dan Praktik Penelusuran Informasi*. Kencana.
- Zulfikar, H. (2023a). *Apa itu Google Bard, Chatbot AI Buatan Google yang Mirip ChatGpt*. Kompas.Com.
- Zulfikar, H. (2023b). *Cara Menggunakan Bing AI di HP dan Laptop buat Jawab Aneka Pertanyaan*. Kompas.Com.

**How to cite this article:**

Nahla, Febri, & Masruri, A. (2024). Analysis of the Impact of Artificial Intelligence on Information-Seeking Behavior. *JPUA: Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga: Media Informasi Dan Komunikasi Kepustakawanan*, 14(2), 69–75. <https://doi.org/10.20473/jpua.v14i2.2024.69-75>